

**RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX
(V-xion Ngapak) DI WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
**KHARISMA AHMAD RIADI
NIM. 1617502014**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX (Vixion Ngapax)
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**Kharisma Ahmad Riadi
NIM: 1617502014**

Email: ahmadkarisma8@gmail.com

**Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang berhubungan dengan sistem yang diyakini, nilai, hukum yang berlaku. Komunitas motor adalah suatu perkumpulan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi dan hasrat kecintaannya terhadap motor. Berbicara komunitas motor mengingatkan sebagian masyarakat menilai kurang menerima kegiatan aspalnya yang ugul-ugalan dan kebut-kebutan. Ada sebagian masyarakat yang menerima komunitas klub motor, tetapi hanya dilingkungan-lingkungan tertentu. Komunitas Klub Motor V-pax yaitu komunitas pecinta motor jenis V-xion. Dalam Komunitas Klub Motor V-pax memiliki program-program terkait religiusitas yaitu santunan, beasiswa, sunatan, *for rider*, pengajian dan maulid Nabi. Disamping itu, program-program religiusitas juga sebagai faktor pendukung perubahan akan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sebagaimana orang beragama..

Penelitian ini menggunakan teori Religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dimana religiusitas memiliki 5 dimensi dalam komitmennya yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Agama. Pendekatan Psikologi Agama yang fokus pada tingkah laku dan sikap seseorang terhadap agamanya. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap diantaranya, pengumpulan data, dan analisis data. Pengumpulan data didapat dari hasil wawancara dan pengamatan selama peneliti mengikuti program-program komunitas, dan analisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan berdasarkan apa yang ada dilapangan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang meliputi. Pertama, program komunitas terlihat bagus dan menarik dengan adanya program religiusitasnya yang meliputi 5 dimensi dari Glock dan Stark seperti program santunan, beasiswa, sunatan, *for rider*, pengajian dan maulid Nabi. Kedua, adanya faktor yang mendukung berjalannya program komunitas seperti pendidikan, pengalaman, kehidupan dan intelektual serta memiliki hambatan dalam menjalankan program-programnya seperti dana, waktu, dan domisili anggota komunitas.

Kata Kunci: Religiusitas dan Komunitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka	10
1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
2. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
H. Teknik Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PROFIL KOMUNITAS, AD ART DAN PROGRAM-PROGRAM KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX WANGON

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya	
Klub.....	24
B. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART).....	26
C. Program-program komunitas.....	29
1. Program Bulanan.....	39
2. Program Tahunan.....	30
3. Program Dadakan.....	31

BAB III TINGKAT RELIGIUSITAS KOMUNITAS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX

A. Religiusitas Komunitas Dalam Teori Religiusitas Glock dan Stark.....	35
1. Dimensi Keyakinan.....	37
2. Dimensi Praktik Agama.....	42
3. Dimensi Pengalaman.....	46
4. Dimensi Pengetahuan.....	50
5. Dimensi Pengamalan.....	53
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Komunitas.....	55
1. Faktor-Faktor Pendukung.....	59
2. Faktor-Faktor Penghambat.....	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Rekomendasi.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara dan AD ART Komunitas Klub Motor V-pax

Lampiran 2 : Foto-Foto Hasil Kegiatan dan Wawancara

Lampiran 3 : Surat-Surat Penelitian

- a. Rekomendasi Munaqosyah
- b. Surat Pembebasan Ijin Riset Individual
- c. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Sertifikat-Sertifikat

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Aplikom
- c. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat KKN

Lampiran 5. : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Dalam aspek perilaku, agama identik dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang berarti seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pernah pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Ada beberapa dimensi-dimensi religiusitas dalam diri seseorang, yakni dimensi keyakinan (*Idological*), praktik agama (*Ritualistic*), pengalaman (*Experiential*), pengetahuan agama (*Intellectual*), dan konsekuensi (*Consequential*).¹

Religiusitas (*religiosity*) sebagai bentuk ekspresi spiritual seseorang yang berhubungan dengan sistem yang diyakini, nilai, hukum yang berlaku. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya, tetapi juga dengan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas pada hakekatnya bukan hanya keyakinan saja, akan tetapi terdapat aspek internalisasi yang harus diamalkan.

Religiusitas dimaknai sebagai rasa dan kesadaran akan hubungan antara individu dengan Tuhan. Religiusitas muncul dari pengalaman dan pengetahuan

¹ Arga Ageng Anarki, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Religiusitas

manusia ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Melalui pengalaman transenden manusia muncullah ekstase. Ekstase merupakan keadaan di luar dirinya. Ekstase dapat terjadi pada tingkat alamiah dan supra alamiah. Ekstase tingkat alamiah pada manusia terjadi ketika manusia melihat pemandangan yang bagus. Ekstase tingkat supra alamiah yakni momentum yang terjadi ketika manusia bertemu sesuatu yang tidak berasal dari dunia dan bisa disebut dengan istilah “*Delusi*”.²

Bentuk religiusitas dapat direalisasikan dalam bentuk sikap dan kesetiaan kepada tuhan sebagai pencipta alam semesta. Durkheim berargumen bahwa religiusitas merupakan sekumpulan keyakinan dan praktek yang berkaitan dengan *sacred*.³ *Sacred* merupakan sesuatu yang disisihkan dan terlarang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada komunitas dan moral tunggal dimana masyarakat memberi kesetiaan dan tunduk kepada-Nya.

Dewasa ini makin banyak komunitas maupun organisasi menghadapi suatu lingkungan yang dinamis dan selalu berubah mengikuti arus globalisasi. Hal tersebut menuntut komunitas dan organisasi untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Perubahan memang menjadi satu hal yang penting pada masa sekarang.

Caplow menegaskan bahwa setiap komunitas maupun organisasi harus memberikan apa yang diminta dan dibutuhkan oleh lingkungannya, dan permintaan serta kebutuhan tersebut bervariasi seiring dengan perubahan

² M Agus Hardjana. *Religiositas, Agama dan Spritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005, hlm 28-67.

³ Emilia Durkheim. “*Sejarah Agama: The Elementary Form of the Religiosity Life*, Terj. Inyiah Ridwan Muzir”, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, hlm 6.

lingkungan pada pola pikir masyarakat.⁴ Sebagai hasilnya, manajemen disetiap komunitas atau organisasi mengadopsi perubahan organisasi seperti memodifikasi struktur organisasi, goals, teknologi, serta penugasan, yang mana hasil tersebut sebagai alat dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Kehidupan masyarakat pada pengertian komunitas maupun organisasi terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara hidup bersama pada umumnya yang diistilahkan *community sentiment* / perasaan komunitas.

Adapun unsur-unsur perasaan komunitas antara lain: Seperasaan, unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi diri dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga semuanya menyebut dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami”, Sepenanggungan, setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok, sehingga dia memiliki kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri, dan Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat tersebut, akan merasa bahwa dirinya memiliki ikatan pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.⁵

⁴ A Darwish Yousef. “*Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship between Islamic Work Ethics and Attitudes toward Organizational Change*”. Human Relationship Vol 53 (4), 2000, hlm 513-537.

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 150-151.

Berbicara tentang komunitas klub motor mengingatkan sebagian masyarakat yang condong kepada orang yang suka ugal-ugalan dan kebut-kebutan. Realitasnya komunitas klub motor memang sering meresahkan dan kurang diterima oleh kalangan masyarakat. Penilaian dari masyarakat yang memang kurang menerima hal tersebut lebih dominan ke arah yang negatif. Hujatan sering dilontarkan masyarakat tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka. Hal ini secara tidak langsung menurunkan martabat semua komunitas klub motor. Ada sebagian masyarakat yang menerima komunitas klub motor, tetapi hanya dilingkungan-lingkungan tertentu. Komunitas klub motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti.⁶

Komunitas motor berbeda dengan genk motor. Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan prilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya. Hal ini mempengaruhi pandangan negatif masyarakat pada komunitas lainnya yang seharusnya jauh dari pandangan negatif.⁷

Community sebagai suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Dasar dari komunitas berupa lokalitas dan

⁶ Asri Wulandri, “Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm 1.

⁷ Irvan Matondang, “Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm 3.

perasaan masyarakat setempat. Mengenai realitas komunitas klub motor relatif ditunjukkan dengan rasa kebersamaan dan kekompakan mereka. Dan bukan hanya itu saja, komunitas klub motor memiliki visi dan misi, AD ART yang dibuatnya. Dalam menaikkan reputasi komunitas klub motor, mereka sering nongkrong bersama di tempat ramai atau basecamp agar bisa dilihat langsung oleh masyarakat dan sekaligus ajang silaturahmi pada komunitas klub motor lainnya.

Banyaknya jenis dan pengguna sepeda motor memunculkan banyaknya komunitas klub motor. Awal munculnya komunitas dari sebuah perkumpulan remaja yang memiliki hobi terkait otomotif serta menggunakannya sebagai alat transportasi sehari-hari dan memiliki ketertarikan akan dunia motor. Dari hal tersebut mereka membentuk suatu perkumpulan sebagai wadah untuk menyalurkan hasrat kecintaannya terhadap motor dan hasilnya muncul komunitas-komunitas klub motor.

Perkembangan komunitas di daerah kota-kota semakin marak, dan ini sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat. Hal tersebut akan menimbulkan pandangan sosial yang positif maupun negatif, kondisi yang berkembang saat ini di sebagian masyarakat bahwa komunitas klub motor telah menjadi wadah penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis.⁸

⁸ Ahmad Wahid Zaariat, *“Persepsi Siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Terhadap Kommitas Motor Dalam Pembentukan Karakter”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017. Hlm 2

Banyaknya komunitas motor yang muncul di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi fenomena. Selain sebagai ajang kumpul-kumpul pecinta kendaraan bermotor, komunitas klub motor juga memiliki struktur yang terorganisir seperti layaknya sebuah organisasi massa dan memiliki program kerja yang terjadwal seperti membuat jadwal berkumpul bersama seluruh anggota setiap minggunya atau pun setiap sebelum dan sesudah kegiatan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan untuk saling berinteraksi.

Komunitas klub motor V-xion Ngapak adalah komunitas pecinta motor jenis V-xion yang telah berdiri sejak tahun 2011. Dari awal pembentukan komunitas V-xion Ngapak sampai pertengahan 2015 tepatnya sebelum Ramadhan, komunitas V-xion Ngapak ini memiliki kegiatan yang tidak pasti dan tidak terjadwal. Dan di tahun 2015 tepatnya di bulan Ramadhan mulailah kegiatan-kegiatan komunitas terjadwal dan terorganisir.⁹

Bentuk kegiatan komunitas V-xion Ngapak lebih tepatnya kearah bakti sosial. Sebelumnya memang bukan bakti sosial dan lebih tepatnya santunan anak yatim. Dengan berjalannya waktu, komunitas V-xion Ngapak menambah kegiatan secara luas seperti santunan anak yatim, beasiswa pendidikan, dan sunatan dengan target orang yang membutuhkan (kurang mampu). Dengan semangat para anggota komunitas V-xion Ngapak maka ditransformasikan kearah yang umum lebih tepatnya bakti sosial.

⁹ Wawancara dengan Anis Naufal Musthofa selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 10.30.

Kegiatan ini tidak bersifat membatasi orang lain untuk bergabung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Bentuk dari donasi menurut salah satu anggota V-xion Ngapak yakni bukan hanya sebuah materi berupa uang, akan tetapi berpartisipasi dalam kegiatan, ide-ide, dan sebagainya. Bantuan yang didapatkan adalah sebuah amanat yang harus tepat sasaran. Konsep dari komunitas V-xion Ngapak ini yang pertama membangun kepercayaan pada donatur dan belajar moralitas, nilai-nilai dalam agama tentang kejujuran, kebaikan, dan kemanusiaan.

Kalkulasi dari awal sampai sekarang income dari donasi sekitar 150 juta lebih. Hasil yang didapatkan tersebut harus disalurkan semua dan tidak ada uang khas yang masuk untuk komunitas sendiri. Mereka hanya memegang istilah “Natural” Nating Tulus Sambil Jalan.¹⁰ Disamping program-program yang telah berjalan adapun faktor yang menghambat dari setiap kegiatan komunitas V-xion Ngapak seperti jauhnya domisili anggota, anggota tidak selalu stand by, cuaca yang kurang mendukung dan dana yang masuk ketika acara dan pasca acara.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kegiatan-kegiatan religiusitasnya dan pengaruh kegiatan pada anggota-anggotanya terkait “Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. BATASAN MASALAH

1. Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan

¹⁰ Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama menjadi sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama, dalam pengertian Glock & Stark (1996) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati dan maknawi (*ultimate meaning*).¹¹

Dari pengertian diatas, bahwa komunitas klub motor V-pax secara tidak langsung menganggap agama sebagai wadah untuk mengekspresikan religiusitas komunitasnya.

2. Komunitas

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, dari segi umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan kondisi lain yang serupa.

Menurut Max Iver community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan

¹¹ Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm 76.

komunitas biasanya didasari dengan beberapa hal yaitu locality dan sentiment community.¹²

3. Klub Motor V-xion Ngapak Wangon Banyumas

Komunitas klub motor V-xion Ngapak adalah komunitas pecinta motor jenis V-xion yang telah berdiri sejak tahun 2011. Terbentuknya komunitas ini dikarenakan sama-sama hobi dalam hal otomotif. Komunitas ini beranggotakan 14 orang (tertulis) dan masih banyak yang ikut (tak tertulis). Ada juga anggota yang keluar termasuk yang tidak tertulis, tapi masih ikut kegiatan bulanan. Memang harus ada salah satu yang diprioritaskan bila sudah join ke komunitas. Sampai saat ini komunitas klub motor V-pax masih aktif dan komitmen dengan visi misinya.¹³

C. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Banyumas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas?

¹² Cholil Mansyur. “*Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*”, Surabaya: Usaha Nasional, 1987, hlm 69.

¹³ Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari pemaparan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ketaatan dalam religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pembelajaran supaya dapat merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap komunitas klub motor di Indonesia.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sebuah komunitas maupun organisasi.

F. TELAAH PUSTAKA

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan, penulis menyebutkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian karya Fidagta Khoironi yang berjudul “*Ekspresi Keberagamaan Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta)*”. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana komunitas warung kopi *Blandongan* terbentuk dan bagaimana kultur *Blandongan* berpengaruh terhadap aktualisasi religius komunitas di dalamnya.

Penelitian ini terletak persamaan membahas religiusitas, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di Desa Sorowajan Lama Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.¹⁴

Kedua, penelitian karya Muhammad Fahmi Ghifari yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta)*”. Penelitian ini melihat bagaimana dinamika religiusitas pada *Punks* dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas pada *Punks*.¹⁵

Penelitian ini terletak persamaan membahas religiusitas, perbedaannya pada letak lokasi penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian penulis dilakukan di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Ketiga, penelitian karya Irvan Matondang yang berjudul “*Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox*

¹⁴ Fidagta Khoironi, “Ekspresi Keberagamaan Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁵ Fahmi Ghifari, “Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Duren Sawit Jakarta Timur)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan melalui komunitas genk motor P-dox adalah balapan liar, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, seks bebas serta bermain judi.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan membahas Komunitas dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian di Duren Sawit Jakarta Timur dan penelitian ini di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Keempat, penelitian karya Ambar Kusumastuti yang berjudul “*Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta sebagai tempat *coming out*, tukar informasi, menunjukkan eksistensi, dan untuk saling menguatkan.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan membahas komunitas dan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian di Komunitas Angklung Yogyakarta dan penelitian ini di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Dari keempat penelitian diatas, secara umum perbedaan dengan penulis terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini berfokus pada Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian tentang religiusitas dan komunitas memang banyak dijumpai, namun

¹⁶ Irvan Matondang, “*Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

¹⁷ Ambar Kusumastuti, “*Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

peneliti belum pernah menemukan penelitian terkait Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Landasan Teori

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat *sholeh* seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat *sholeh* adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu pengetahuan yang perlu dipahami dan di parktikkan, sehingga terdapat berbagai cara seseorang untuk menjadi religius.¹⁸

Meneliti agama dapat memperhatikan dengan definisi agama, baik secara substantif maupun fungsional. Gambaran keberagamaan (religiusitas) seseorang secara terperinci menurut Deconchy sebagai psikografi. Sebagai psikolog, mereka tertarik untuk melihat agama sebagaimana diterima oleh penganutnya dalam pikirannya, perasaannya, dan tindakannya. Dengan hal tersebut, bukan hanya mengetahui tentang agamanya melainkan juga keberagamaannya.

Psikografi adalah peta keberagamaan. Dalam peta tersebut dapat diuraikan bahwa keberagamaan termasuk dalam rangkaian bagiannya. Kembali lagi pada analogi cinta. Untuk membuat psikografi cinta, cinta diuraikan menjadi empat bagian yaitu perhatian, penghormatan, kasih sayang, dan kepercayaan. Glock mengembangkan teknik analisis keberagamaan yang paling mudah dengan

¹⁸ Rodny Stark and Charles Y.Glock, "AMERICAN PIETY: THE NATURE OF RELIGIOUS COMMITEMENT", California: University of California Press, 1974, hlm 11.

analisis dimensional. Untuk menyusun psikografi agama, dapat diuraikan menjadi lima dimensi yaitu ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial.¹⁹

Glock dan Strak mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada personal-personal yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).²⁰

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki seseorang, maka itulah insan yang beragama sesungguhnya.²¹

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan pendapat Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama dalam diri individu.²² Lindridge dalam Firmansyah

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat. *"PSIKOLOGI AGAMA Sebuah Pengantar"*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003, hlm 43.

²⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *"Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm 76.

²¹ Ratna Mufidha Effendi, *"Hubungan Religiustas Dengan Prilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu"*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008, hlm 12. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

²² Anggasari, *"Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Konsumtif"*, Jurnal Psikologika. Volume 4, 197, hlm 16-25.

menyatakan bahwa religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dengan teori diatas, fenomena religiusitas yang ada akan dianalisis untuk menerangkan mengenai motivasi yang mendasari komunitas klub motor V-pax melalui mediasi sosial. Dimana teori ini dapat menjadi sebuah landasan untuk mengetahui lebih jauh. Religiusitas yang diimplementasikan sebagai mediasi sosial di komunitas klub motor V-pax menjadi bagian dari sebuah perubahan yang mampu mengangkat citra komunitas lain dan pola pikir seseorang untuk memaknai kehidupan.

Berangkat dari teori diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan teori sebagai berikut:

Menurut Glock dan Stark secara terperinci religiusitas memiliki 5 dimensi penting dalam komitmennya.²⁴

Pertama, Dimensi Keyakinan, Hal ini berisi harapan-harapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, bukan hanya diantara agama-agama tetapi juga diantara tradisi-tradisi agama yang sama.

²³ Muhammad Fahrudin, *“Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur’an Baitul Izzah”*, Penelitian, Universitas Mulawarman, 2019, hlm 315.

²⁴ Rodney Stark and Charles Y.Glock, *“AMERICAN PIETY: THE NATURE OF RELIGIOUS COMMITMENT”*, California: University of California Press, 1974, hlm 14-15.

Kedua, Dimensi Praktik Agama, Hal ini mencakup perilaku pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup praktik ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan Muslim terhadap agamanya terkait sholat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

Ketiga, Dimensi Pengalaman, Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan.

Keempat, Dimensi Pengetahuan, dimensi ini mengacu pada harapan seseorang bahwa beragama paling tidak memiliki pengetahuan dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam keyakinan, kitab suci, ritus-ritus, dan tradisi-tradisi.. Dimensi ini menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan dan tradisi-tradisi agama.

Kelima, Dimensi Pengamalan, Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke

hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Seperti halnya suka menolong, membantu, gotong royong, dan adab bekerja sama.

Thouless membagi empat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sikap dan perilaku religiusitas pada anggota Komunitas Klub Motor V-pax Wangon dalam melaksanakan program religiusitas mereka.²⁵

1. Faktor Pendidikan

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara tepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

- a. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,

²⁵ Robert H Thouless. *"an Introduction to The Psychology of Religion"*. Cambridge University Press, 1971. Hal 34

- b. Kebutuhan akan cinta kasih,
 - c. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,
 - d. Dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
4. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang mana peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mengambil data dan informasi dari fenomena yang ada. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Penulis menggunakan pendekatan psikologi agama dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan psikologi agama yang mana terfokus pada bentuk religiusitas komunitas klub motor V-pax terhadap masyarakat yang membutuhkan sebagai program. Pendekatan psikologi agama menurut Peter Connolly yaitu seorang yang agamis dimana seseorang tersebut paling tidak meyakini beberapa bentuk realitas atau dimensi eksistensi transempiris, suatu dimensi yang melampaui indera atau perluasannya.

Istilah yang digunakan bagi dimensi ini banyak dan beragam, yang paling terkenal adalah *sacred*, *spiritual*, *numinous*, *divine*, transenden, dan supernatural. Psikologi agama (*psychology of religion*) mengacu pada penerapan metode-

metode dan data psikologi kedalam studi keyakinan, pengalaman, dan sikap keagamaan.²⁶

Terkait penjelasan diatas pendekatan psikologi agama berhubungan dengan religiusitas komunitas klub motor V-pax. Berangkat dari pengalaman (ide) seseorang yang paling tidak meyakini sebuah realitas dan masuk ke dimensi yang melampaui indera dengan diistilah *sacred*. Maka terbentuk suatu sikap keagamaan dalam religiusitas komunitas klub motor V-pax.

Kemudian metode analisis data dari penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis yang memberikan gambaran dari data yang diperoleh terkait reigiustas komunitas klub motor dan dianalisis menggunakan teori yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah lapangan atau tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu bentuk-bentuk religiusitas komunitas klub motor V-pax dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

b. Data Sekunder

²⁶ Peter Connoly, "ANEKA PENDEKATAN STUDI AGAMA", Yogyakarta: PT LkiS Cemerlang, 2002, hlm 193-193.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat untuk melihat fenomena yang ada. Hal tersebut dapat diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi, ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data ini dapat berfungsi untuk mendapatkan data mengenai motivasi yang mendasari religiusitas komunitas klub motor tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, mendengar, dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti dari fenomena sosial-keagamaan berupa perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol yang selama beberapa waktu dapat mempengaruhi fenomena yang diamati dengan mencatat, memotret, merekam guna penemuan data yang dianalisis.²⁷ Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan untuk memahami fenomena secara langsung bagaimana motivasi, proses serta religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm 167.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan dari seseorang (responden) melalui cara yang sistematis dan terstruktur.²⁸ Yang dalam hal ini informan atau responden dari anggota komunitas tersebut menjadi sumber untuk memberitahukan motivasi, proses dan bentuk religiusitas yang dilakukan sampai saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari penelitian yang dapat berupa dokumen, gambar, buku ataupun tulisan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai data seperti profil dan sejarah terbentuknya komunitas klub motor V-pax dan gambar-gambar bentuk religiusitas yang dilakukan oleh komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.²⁹

Reduksi data adalah merangkum, memusatkan pada pokok pembahasan serta memilih data yang sesuai dengan fokus. Sehingga memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi untuk melakukannya. Yang dalam proses ini, penulis melakukan seleksi dari data lapangan yang tepat sesuai dengan

²⁸ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm 312.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 337-345

fokus penelitian yang didapat melalui pengumpulan data berupa wawancara mengenai motivasi, proses dan religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Display data atau penyajian data merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi diskripsi yang sebelumnya telah dikerucutkan pada fokus penelitian yaitu motivasi komunitas melakukan religiusitas maupun ibadah sosial yang dilakukan secara berkelanjutan serta tepat sasaran yaitu orang-orang yang memang membutuhkan bantuan seperti program santunan, sunatan, dan beasiswa.

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dari hasil data yang telah diperoleh. Serta dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang sesuai dan kuat. Dalam bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang disajikan supaya dapat mengetahui inti dari penelitian yang dilakukan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam membaca penelitian ini. Karena nantinya penelitian ini akan dibahas lebih luas dari masing-masing tahap. Dalam pembahasan ini terdapat lima bab yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Bab satu ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, telaah pusaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika atau rancangan laporan penelitian.

BAB II : Bab dua ini berisi mengenai letak geografis, profil komunitas, AD ART, dan Program-program di komunitas klub motor V-pax Wangon.

BAB III : Bab tiga ini berisi mengenai tingkat religiusitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman di komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

BAB IV : Bab ini berisi penutup, dalam penutup ini nantinya berisi kesimpulan yang berisi inti dari pembahasan penelitian, kesimpulan menjawab permasalahan yang ada dan juga berisi saran-saran dengan mengacu pada hasil kesimpulan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait religiusitas komunitas klub motor V-pax (vixion ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat religiusitas komunitas klub motor V-pax menurut Glock dan Stark ada lima dimensi yang didalamnya berhubungan dengan program-program komunitas V-pax yang diantaranya sunatan, beasiswa, santunan, pengajian dan keikhlasan dalam melakukan perbuatan.. Dimensi tersebut yakni:
 - a. dimensi kepercayaan, melalui rukun iman dalam Islam maka secara gamblang bahwa komunitas klub motor V-pax dalam dimensi ini bisa disebut memiliki pedoman akan ajaran agamanya.
 - b. dimensi praktik, Disamping menjalankan ritual mereka juga mengalami perubahan dalam tingkah laku yang secara tidak langsung didorong oleh keadaan jiwa yang tentram. Memang sebelum ada program-program keagamaan yang dijalankan oleh komunitas klub motor V-pax ini beberapa anggota memiliki latar belakang yang memang kurang dalam praktik agama terutama ibadah.

- c. dimensi pengetahuan, anggota komunitas klub motor V-pax lebih merasakan kenyamanan saat menjalankan program-program terkait keagamaan sebagai pembentukan perilaku, mendapat pelajaran dari kegiatan tersebut, dan merasa positif dalam menjalankan dinamika kehidupan.
 - d. dimensi pengalaman, Berangkat dari latar belakang anggota komunitas yang hanya tahu agama sebagai identitasnya dan belum sadar akan nilai-nilai keagamaan. Peneliti melihat ada salah satu anggota yang berasal dari lingkungan pesantren, mungkin dari salah satu anggota tersebut bisa mendorong pemahaman serta praktik sesuai ajaran agamanya. Untuk menambah wawasan anggota bisa dilihat dari program tahunan dan tambahan yang mana mengadakan acara pengajian, maulid Nabi dan menjadi *for rider* secara tidak langsung ikut serta dalam acara tersebut.
 - e. dimensi pengamalan, Disini anggota komunitas masih sering menjalankan program-program mereka sesuai motto mereka “MY CLUB MY SOCIAL MOVEMENT RESPONSIBILITY”. Berangkat dari motto tersebut ada suatu dorongan yang memang harus dilakukan dalam pelaksanaan program-program.
2. Thouless membagi empat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sikap dan perilaku religiusitas pada anggota Komunitas Klub Motor V-pax Wangon dalam melaksanakan program religiusitas mereka:

a) Faktor Pendidikan

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara tepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

- i. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,
- ii. Kebutuhan akan cinta kasih,
- iii. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,
- iv. Dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian

d) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

3. Faktor-faktor penghambat:

- a. lokasi atau domisili anggota yang jauh karena berbeda kecamatan meskipun satu kabupaten. Disamping itu, adanya anggota yang rata-rata sudah berkeluarga dan bekerja.
- b. masuknya dana ketika acara dan pasca acara dan cuaca yang memang kurang mendukung pada saat itu. Seperti kegiatan yang sudah berjalan yaitu ultah ke-8 komunitas klub motor V-pax.
- c. tidak semua anggota selalu standby saat ada permintaan untuk pengawalan seperti ngawal kyai, habaib dan sebagainya karena dalam program ini bersifat insidental atau sewaktu-waktu. Walaupun seperti itu, komunitas klub motor V-pax tetap meluncurkan anggota seandainya.

B. Rekomendasi

Sebagai kritik sekaligus saran dari penulis, maka dari hasil penelitian ini yang berjudul *Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (vixion ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas* semoga bisa menjadi contoh dan bermanfaat:

1. Peneliti berharap, untuk program-program sosial dari komunitas klub motor V-pax ini terus berjalan sesuai jadwal mereka. Karena “my club my social movement responsibility” sebagai motivasi dan pendorong untuk merealisasikan nilai-nilai kegamaan.
2. Peneliti juga berhadrap pada komunitas lain khususnya klub motor di Indonesia untuk merealisasikan ajaran agamanya lewat hobi mereka dengan program-program sosial. Karena seseorang beragama bukan sekedar dengan orientasi ekstrinsik melainkan juga entrinsik.

3. Dengan masih banyaknya orang yang membutuhkan bantuan bisa menjadi sarana untuk merealisasikan nilai-nilai maupun ajaran agama.
4. Peneliti berharap, penelitian ini bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya tentang komunitas klub motor dari sisi keagamaannya dan dapat melengkapi data-data yang sekiranya belum terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin. 2006. *“Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anarki, Arga Ageng. 2015. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Religiusitas Terhadap Kinerja Pegawai Pada BPRS Sukowati Sragen*. Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 1994 *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggasari. *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Konsumtif*. Jurnal Psikologika. Volume 4.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *“Psikologi Agama”*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Zainul dan In Tri Rahayu. *“Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus of Control dan Psikologi Well Being Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Bahtiar, Amsal. 1997. *“Filsafat Agama”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *“Fenomenologi Agama”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dister, Nico Syukur, Ofm. 1998. *“Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Connolly, Peter. 2016. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Durkheim, Emilia. 2006. *Sejarah Agama: The Elementary Form of the Religiousity Life, Terj. Inyik Ridwan Muzir*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Effendi, Ratna Mufidha. 2008. *Hubungan Religiusitas Dengan Prilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Fahrudin, Muhammad. 2019. *Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah*. Penelitian, Universitas Mulawarman.

- Ghifari, Fahmi. 2019. *Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghufron, M Nur. 2012. *“Teori-Teori Psikologi”*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hakim, Agus. 1979. *“Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha”*. Bandung: Diponegoro.
- Hardjana, Agus M. 2005. *Religiositas, Agama dan Spritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ishomudin. 2002. *“Pengantar Sosiologi Agama”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. 1993. *“Pengantar Ilmu Jiwa Agama”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jalaluddin. 2010. *“Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalalaluddin. 2014. *“Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban)”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James, William. 1917. *“The Varieties of Religious Exsperience A Studi in Human Nature”*. New York, London, Bombay, Calcutta and Madras: Logmans, Green and Co.
- Khoironi, Fidagta. 2009. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Matondang, Irvan. 2011. *Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- McCormick, John, Katherine Hoekman and Denis Smith. 2000. *“Religious orientation and Locus of Control in an Australian Open Enrolment*

Christian School". Paper Presented at the AARE Annual Conference, Sydney, 4-7 December.

- Nur, Amiruddin Z dan Nuriati. 2018. "*Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*". JURNAL AL-MAU'IZHAH VOLUME 1.
- Pontoh, Zaenab dan M. Farid. 2015. "*Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*". Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Januari, Vol. 4, No. 01.
- Pujiastuti, Triyanin. 2017. "*Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*". Syi'ar Vol. 17 No. 2.
- Salmiyah, Raudatul. 2011. "*Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pemahaman dan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta an-Nizam Kecamatan Medan Denai*". Tesis Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan.
- Shihab, M. Quraish. 1994. "*Membumikan al-Qur'an*". Bandung: Mizan.
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, Fahmiranda. 2012. "*Definisi Filsafat Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Beserta Persamaan dan Perbedaanya*". (<http://ulfarmr.wordpress.com>). Diakses pada tanggal 1 September 2020.
- Soekanto, Soerjono. 2002. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. 1974. "*American Piety: The Nature of Religious Commitment*". California: University of California Press.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thouless, Robert H. 1971. "*An Introduction to The Psychology of Religion*". Cambridge University Press.
- Wardani. 2016. "*Berbagai Alternatif Pendekatan Psikologis Dalam Studi Agama*". Ilmu Ushuluddin, Vol 15, No 2.

Wawancara dengan Anis Naufal Musthofa selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 10.30.

Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

Wulandri, Asri. 2012. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yousef, Darwish A. 2000. *Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship between Islamic Work Ethics and Attitudes toward Organizational Change*. Human Relationship Vol 53.

Zaariat, Ahmad Wahid. 2017. *Persepsi Siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Terhadap Komnitas Motor Dalam Pembentukan Karakter*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

